

# Optimalisasi Rapat Kerja untuk Meningkatkan Produktivitas dan kinerja Organisasi Dewan Masjid Indonesia Kabupaten Banyuasin

**Moh. Faizal**

Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri  
Email: izaral@stebisigm.ac.id

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received Juli 15, 2025

Revised Juli 20, 2025

Accepted Juli 21, 2025

DOI.10.61930/jurnaladm/v3n2

### Kata Kunci:

Dewan Masjid Indonesia,  
Pemberdayaan Masyarakat, Masjid

### Keywords:

Indonesian Mosque Council,  
Community Empowerment,  
Mosque



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Moh. Faizal, Published by Penerbit dan Percetakan CV. Picmotiv

## ABSTRAK

Masjid memiliki peran penting dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan ekonomi. Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kabupaten Banyuasin berupaya mengoptimalkan peran masjid melalui berbagai program pemberdayaan masyarakat. Dalam manajemen masjid, telah memperkuat peran masjid sebagai pusat pemberdayaan masyarakat yang inklusif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Masjid dapat menjadi motor penggerak ekonomi umat, membantu mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan jamaah. Selain itu, unit usaha masjid juga berpotensi meningkatkan kesejahteraan jamaah, terutama bagi mereka yang tinggal di wilayah dengan tingkat ekonomi rendah. Dengan dikelola secara transparan dan profesional, usaha-usaha ini dapat menghasilkan keuntungan yang nantinya digunakan untuk mendanai berbagai kegiatan sosial dan program pemberdayaan lainnya di masjid. Dengan kegiatan pengabdian ini, Dewan Masjid Indonesia Kabupaten Banyuasin berharap masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga motor penggerak ekonomi umat dan masjid menjadi pusat peradaban umat dalam banyak bidang.

## ABSTRACT

Mosques play a vital role in the lives of Muslims, not only as places of worship but also as centers for social, educational, and economic activities. The Indonesian Mosque Council (DMI) of Banyuasin Regency strives to optimize the role of mosques through various community empowerment programs. In mosque management, they have strengthened their role as centers for inclusive community empowerment that are relevant to the needs of the times. Mosques can be a driving force for the community's economy, helping to reduce poverty and improve the welfare of their congregation. Furthermore, mosque businesses have the potential to improve the welfare of their congregation, especially those living in low-income areas. Managed transparently and professionally, these businesses can generate profits that will later be used to fund various social activities and other empowerment programs at the mosque. Through these community service activities, the Indonesian Mosque Council of Banyuasin Regency hopes that mosques will not only serve as places of worship but also as driving forces for the community's economy and that mosques will become centers of civilization in many areas.

## Pendahuluan

Masjid mempunyai fungsi utamanya sebagai tempat menegakkan salat, namun masjid bukan hanya tempat untuk melaksanakan salat saja. Di masa Rasulullah, selain dipergunakan untuk salat, berdzikir dan beri'tikaf, masjid bisa dipergunakan untuk

kepentingan lainnya, misalnya sebagai tempat belajar dan mengajarkan kebajikan (menuntut ilmu), pusat pengembangan ekonomi masyarakat, pusat pengembangan politik, pusat da'wah serta pengembangan moral dan lain sebagainya memiliki peran sentral dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan ekonomi. (Jannah & Aini, 2023)

Di Indonesia, Masjid merupakan salah satu fasilitas umum yang termaksud dalam bagian dari aset potensial suatu kota. Masjid sebagai aset potensial ini tergolong sangat penting bagi suatu kota mengingat penduduk di Indonesia mayoritas memeluk agama Islam. Pada masa Nabi, masjid merupakan lambang dari sentral kekuatan masyarakat Islam yang digunakan untuk berbagai kegiatan. Maka masjid pun sebagai wadah dalam pemberdayaan yaitu menjadikan masyarakat yang berdaya mempunyai kemampuan (Akib et al., 2022).

Pemberdayaan Masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri (Akib et al., 2022). Tujuan dari pemberdayaan masyarakat tersebut adalah untuk memperkuat kondisi individu dan kelembagaan (Rachmawati, 2022), semakin banyak masyarakat yang berdaya maka semakin besar peluang kemajuan pembangunan dicapai. Indikator pemberdayaan adalah satu, Merupakan kegiatan yang terencana dan kolektif, dua. Memperbaiki kehidupan masyarakat, Prioritas bagi kelompok yang lemah atau kurang beruntung.

Ketiga, dilakukan melalui program peningkatan kapasitas. (Mirad, 2021). Dewan Masjid Indonesia (DMI) salah satu organisasi yang konsentrasi serta berperan penting dalam mengoptimalkan fungsi masjid untuk pemberdayaan masyarakat, salah satu programnya memberikan kesejahteraan kepada takmir masjid (Anisa et al., 2020). Begitu juga dengan pengurus Dewan Masjid Indonesia Kabupaten Banyuasin mempunyai program untuk memakmurkan masjid dan memberdayakan umat yang bekerjasama dengan pemerintah daerah dan berkoordinasi dengan pimpinan wilayah Dewan Masjid Indonesia. Selain itu.

Dewan Masjid Indonesia Kabupaten Banyuasin juga fokus pada modernisasi manajemen masjid dan program pemberdayaan lainnya Langkah ini meliputi pelatihan bagi pengurus masjid. Dewan Masjid Indonesia Kabupaten Banyuasin berharap masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga motor penggerak ekonomi umat yang berkelanjutan, sehingga meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Banyak Program seperti layanan kesehatan gratis, bantuan untuk kaum dhuafa, dan beasiswa pendidikan bagi anak kurang mampu menjadi bagian dari upaya ini. Hal ini memperkuat peran masjid sebagai pusat kepedulian sosial di tengah masyarakat (Z et al., 2024). Selain itu, melalui program-program sosial ini, masjid menjadi lebih dari sekadar tempat peribadatan, melainkan juga pusat aktivitas yang menghubungkan umat dengan sumber daya dan bantuan yang dibutuhkan. Program layanan kesehatan gratis, misalnya, memberikan akses kepada jamaah yang kurang mampu untuk mendapatkan perawatan medis yang dibutuhkan, sementara beasiswa pendidikan membuka peluang bagi anak-anak yang kurang beruntung untuk melanjutkan pendidikan.

Semua ini menunjukkan bahwa masjid, melalui DMI, berperan aktif dalam mewujudkan masyarakat yang lebih peduli dan sejahtera, memperkuat solidaritas sosial, dan menciptakan lingkungan yang saling mendukung. Keterlibatan generasi muda tidak luput dari perhatian Dewan Masjid Indonesia Kabupaten Banyuasin

dengan menggandeng organisasi otonom yaitu PRIMA DMI. Melalui program kreatif seperti pelatihan keterampilan, seni, dan olahraga yang berbasis di masjid, DMI Kabupaten Banyuasin berharap dapat menarik minat generasi muda untuk aktif dalam kegiatan masjid. Ini penting untuk memastikan regenerasi dan keberlanjutan peran masjid di masa depan.

Dengan pendekatan partisipatif dan integratif, DMI Kabupaten Banyuasin berupaya menjadikan masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan masyarakat yang relevan dengan kebutuhan zaman. Melalui berbagai program yang mencakup aspek keagamaan, sosial, dan ekonomi, masjid diharapkan mampu beradaptasi dengan perkembangan masyarakat modern tanpa kehilangan fungsi utamanya sebagai tempat ibadah.

Strategi ini diharapkan mampu menciptakan masjid sebagai pusat peradaban Islam yang dinamis, inklusif, dan berdaya guna bagi masyarakat di Kabupaten Banyuasin. Sebagaimana tujuan strategi organisasi adalah Strategi organisasi memainkan peran krusial sebagai alat untuk mengarahkan kebijakan dan keputusan yang mendukung pencapaian tujuan jangka pendek maupun jangka panjang (Multidisiplin & Sosial, 2025). Implementasi strategi yang tepat dapat meningkatkan efektivitas operasional, mendorong inovasi, dan memperkuat daya saing organisasi di pasar yang dinamis (Najah et al., 2025)

Dengan demikian peran yang semakin luas, masjid dapat menjadi wadah bagi pengembangan spiritual, peningkatan kesejahteraan sosial, serta penguatan solidaritas umat sebagaimana strategi masjid dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan solusi pengentasan kemiskinan lewat pemberdayaan ekonomi umat sebagaimana fungsi masjid pada zaman Rasulullah SAW (Saputra & Hermanto, 2025).

### **Metode Pelaksanaan**

Peserta pelatihan berjumlah 60 orang yang berasal dari pengurus DMI Kabupaten Banyuasin dan PRIMA DMI, takmir masing masing masjid yang ada di Kabupaten Banyuasin. Kegiatan ini dilaksanakan dari jam 08.00 s.d 17.00 Wib. bentuk kegiatan workshop interaktif..

- 1) Target tujuan yang dicapai antara lain adalah:
  - a. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang memakmurkan masjid sesuai visi dan misi Dewan Masjid Indonesia Kabupaten Banyuasin
  - b. Meningkatkan kesadaran takmir masjid dan masyarakat sekitar tentang manfaat
  - c. Meningkatkan perekonomian masjid dan masyarakat sekitar masjid melalui promosi produk
  - d. industri rumah tangga.



Gambar 1. Photo Peserta

- 2) Luaran Dari Hasil Pengabdian Berupa:
- Peningkatan signifikan dalam keterampilan
  - Pengetahuan dan kemampuan kolaborasi peserta, serta pengembangan pribadi dan profesional.
  - Memfasilitasi pemecahan masalah, penyebaran ide, dan pembentukan jaringan profesional.

Berikut ini adalah langkah-langkah pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini antara lain:

- Melakukan survey dan koordinasi dengan Pengurus Dewan Masjid Indonesia (PD DMI) Kabupaten Banyuasin agar pengabdian ini berjalan dengan tertib dan lancar.
- Memberikan penjelasan singkat kepada Pengurus Dewan Masjid Indonesia (PD DMI) Kabupaten Banyuasin (PD DMI) tentang kegiatan pelatihan yang akan diselenggarakan
- Memastikan ketersediaan PD DMI Kabupaten Banyuasin.
- Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian
- Melakukan persiapan sarana dan prasarana untuk kegiatan seperti, laptop, Proyektor, makanan ringan, blocknote dan pensil.
- Melakukan pengarsipan kegiatan dan pengarsipan laporannya.
- Menyiapkan administrasi meliputi undangan peserta, surat menyurat, dokumentasi, daftar hadir untuk diarsip dan untuk pembuatan laporan
- Melaksanakan kegiatan dan menyiapkan tim konsultasi bagi peserta pelatihan.



Gambar.2 Penyampaian materi. DR. Moh. Faizal, S.sos.I.,M.H.I

## Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan ini telah dilaksanakan dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana, hal ini dibuktikan dengan antusiasme peserta pelatihan, berikut photo bersama pengurus DMI Kabupaten Banyuasin.



Gambar 3. Pengurus DMI Kabupaten Banyuasin sekaligus peserta

Dengan menjalankan program-program ini, DMI Banyuasin diharapkan dapat memakmurkan masjid dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat. Dan masyarakat sekitar masjid menjadi berdaya Pemberdayaan merupakan proses, cara, perbuatan yang membuat berdaya yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak yang berupa akal, ikhtiar atau upaya untuk mengembangkan berbagai aspek kehidupan masyarakat baik material maupun spiritual guna mencapai cita-cita dan tujuan suatu bangsa (Mirad, 2021).

Pemberdayaan merupakan proses, cara, perbuatan yang membuat berdaya, yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak menggalakkan program kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan organisasi lainnya Kolaborasi ini memungkinkan masjid menjadi pusat pelayanan masyarakat, seperti posko kesehatan gratis, tempat penyaluran zakat, infak, dan sedekah, serta tempat pelatihan keterampilan kerja (Syahril et al., 2023).

Hal ini sejalan dengan tujuan untuk menjadikan masjid sebagai pusat kemaslahatan umat yang dapat menjawab kebutuhan masyarakat secara langsung. Dewan Masjid Indonesia juga berupaya meningkatkan estetika dan fasilitas masjid agar menjadi tempat yang nyaman bagi jamaah. Renovasi dan perawatan masjid secara berkala dilakukan agar masjid tidak hanya terlihat bersih dan indah, tetapi juga ramah lingkungan. Dalam beberapa kasus, masjid-masjid di Kabupaten Banyuasin mulai dilengkapi dengan fasilitas modern, seperti perpustakaan Islam, ruang serbaguna, hingga area bermain anak. Dengan fasilitas yang lebih lengkap, masjid dapat menarik lebih banyak jamaah, termasuk generasi muda, untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan dan sosial.

Selain itu, DMI di Kabupaten Banyuasin menaruh perhatian pada pengembangan program khusus yang melibatkan kaum muda. Hal ini dilakukan mengingat peran penting generasi muda dalam menjaga keberlangsungan fungsi masjid di masa depan. Program seperti forum diskusi remaja masjid, kegiatan olahraga, dan seni Islami diharapkan dapat meningkatkan minat anak muda untuk memanfaatkan masjid sebagai tempat belajar, berkarya, dan bersosialisasi. Dengan demikian, masjid tidak

lagi dianggap sebagai tempat yang eksklusif untuk ibadah, tetapi juga sebagai ruang inklusif bagi semua kalangan.

Keberhasilan strategi DMI dalam memakmurkan masjid di Kabupaten Banyu Asin tidak terlepas dari peran aktif masyarakat. Oleh karena itu, DMI terus mendorong kesadaran jamaah akan pentingnya berkontribusi dalam memakmurkan masjid, baik melalui dukungan finansial maupun partisipasi langsung dalam kegiatan masjid. Dengan pendekatan yang partisipatif, masjid dapat menjadi tempat yang benar-benar merefleksikan semangat kebersamaan dan gotong royong yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia.

## **Simpulan**

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pembekalan dari Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kabupaten Banyuasin dalam memakmurkan masjid di Kabupaten Banyuasin menggambarkan pendekatan yang komprehensif dan integratif, dengan menggabungkan berbagai dimensi penting dalam kehidupan masyarakat, seperti spiritualitas, sosial, pendidikan, dan ekonomi. Masjid yang sebelumnya hanya dikenal sebagai tempat ibadah kini bertransformasi menjadi pusat pemberdayaan yang mengakomodasi berbagai kebutuhan umat, dari kegiatan keagamaan hingga program pemberdayaan sosial-ekonomi.

Dengan memperkuat dimensi-dimensi ini, DMI berupaya mengoptimalkan fungsi masjid dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memperkuat ikatan sosial antar jamaah. Pendekatan holistik yang diterapkan diharapkan dapat menjadikan masjid sebagai pusat peradaban Islam yang tidak hanya relevan dengan kebutuhan zaman, tetapi juga mampu menghadapi tantangan sosial dan ekonomi yang terus berkembang. Dengan membuka ruang bagi semua kalangan, termasuk generasi muda, masjid di Kabupaten Banyuasin dapat menjadi institusi yang dinamis, inklusif, dan berdaya guna. Harapannya, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pilar utama dalam menciptakan masyarakat yang lebih harmonis, berdaya, dan sejahtera, sesuai dengan visi DMI untuk memakmurkan masjid dalam konteks sosial-ekonomi yang lebih luas.

## **Saran**

Kegiatan pemberdayaan untuk pengurus masjid hendaklah dilaksanakan secara kontinyu dan berkesinambungan dengan model menjaring masukkan pelatihan apa yang akan di berikan sesuai kebutuhan.

## **Ucapan Terima Kash**

Termakasih kami ucapkan kepada pemerintah kabupaten Banyuasin, pengurus DMI Kabupaten Banyuasin dan semua pihak terlibat yang telah mensupport dan mensukseskan kegiatan ini, semoga Allah membalas dengan berlipat dan kabupaten Banyuasin mampu membangun peradaban yang beradab melalui masjid. Amin.

## Daftar Pustaka

- Akib, A., Rukinah, R., Wahyuni, R., & Pohan, E. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan dalam Mendampingi Perkembangan Motorik Halus Balita Stunting. *Abdimas Polsaka*, 1(2), 50–54. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v1i2.17>
- Anisa, N., Winarsih, S., Rohman, M. S., Saraswati, G. W., Komputer, F. I., Nuswantoro, U. D., & Geografis, S. I. (2020). *Pelatihan dan Pemanfaatan Aplikasi Dewan Masjid Indonesia (DMI) Berbasis Web Untuk Pengelolaan Produk dan Kegiatan Masjid Sebagai Dukungan Layanan Masyarakat Kota Semarang*. 3(1), 29–35.
- Jannah, M., & Aini, N. (2023). *Hakikat dan fungsi masjid sebagai fasilitas ibadah dalam pembinaan akhlak*. 6(3), 1092–1100.
- Mirad, A. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Aguswan 1*, Abdul Mirad 2. 2, 90–98. <https://doi.org/10.46730/japs.v>
- Multidisiplin, J., & Sosial, I. (2025). *PERAN STRATEGI DAN UKURAN DALAM PENCAPAIAN TUJUAN ORGANISASI* Ahmad Muksin, Nabitha Auliya Jhangiani, Hanifa Safira Rindra, Elviana Ambar Kusuma, Thalita Nur Azizah. *Universitas Nasional*. 7(4).
- Najah, S., Izsasi, N., Haryanti, A., & Fidori, F. A. (2025). *Strategi Inovasi untuk Meningkatkan Daya Saing Organisasi di Era Digital*. 3.
- Rachmawati, E. (2022). Pemberdayaan Politik Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata. *Policy Brief Pertanian, Kelautan Dan Biosains Tropika*, 4(1), 213–220. <https://doi.org/10.29244/agro-maritim.v4.i1.9>
- Saputra, H. E., & Hermanto, B. (2025). *Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Socialization of Mosque Strategy in Empowering the Uma Economy Al-Ihsan : Jurnal Pengabdian Agama Islam*. 1(3), 69–76. <https://doi.org/10.25299/aijpai.2025.22674>
- Syahril, M., Ibrahim, S., Rifaid, M., & Khudlari, A. F. (2023). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Islam Berbasis Masjid ( Studi Kasus Pemberdayaan Yatim Masjid Ar Rahmah Surabaya )*. 22(1), 1–12. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v22i1.7578>
- Z, M. R. A. A., Ghozali, S., & Darmawan, D. (2024). *Peran Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Sosial dan Keagamaan The Role of the Mosque as a Center for Social and Religious Activities*. 2.

